BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu progam yang saat ini sedang di gencarkan oleh pemerintah yakni peningkatan usaha di dunia perikanan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias, baik yang hidup di air tawar, asin, maupun payau. Lewat menteri kelautan dan perikanan yakni ibu Susi Pudji Astuti, pemerintah banyak menggeloncarkan dana sebagai bentuk dukungan dalam memajukan dunia perikanan di Indonesia. Sehingga kelak kedepannya dunia perikanan Indonesia akan mampu bersaing di kancah internasional, dengan peningkatan ini diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap kedalamnya, sehingga angka pengangguran bisa berkurang, dan taraf ekonomi masyarakat Indonesia akan meningkat.

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) memastikan progam prioritas di tahun 2019 secara langsung diarahkan untuk peningkatan struktur ekonomi masyarakat pembudidaya ikan dan mendorong perekonomian nasional. Di tahun (2014-2018) kemarin terlihat indikator keberhasilan yakni pencapaian nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) yang tumbuh rata-rata pertahun sebesar 0,38 persen. Ditahun 2017 angka NTPI tercatat sebesar 99,08. Tahun 2018 angka NTPI tercatat sebesar 100,8 artinya terjadi kenaikan sebesar 1,74 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan daya beli, dan menunjukkan peningkatan di sektor budidaya

perikanan yang ada di Indonesia.[1] Pada umumnya ada 2 jenis produk perikanan di Indonesia, yakni perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap meliputi hasil tangkapan ikan yang didapat tanpa harus dibudidayakan dahulu, jenis produk perikanan tangkap ini kebanyakan di dapat dari laut. Di tahun 2018 produksi perikanan tangkap memcapai 4.954.822 ton menunjukkan ada peningkatan sebesar 4,19% dibanding tahun 2017. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar seperti gurami, lele, patin, nila, mujair, dan lainnya. Budidaya air laut seperti kakap, kerapu, udang dan lainnya. Budidaya air payau seperti bandeng, kepiting, dan lainnya. Pertumbuhan rata-rata produksi ikan budidaya tahun 2015-2018 di Indonesia sebagai berikut gurami 68,15%, lele 56,32%, patin 31,76%, udang 30,02%, Nila 7,62%. Di tahun 2018 Produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 5.568.948 ton.[2]

Beberapa jenis ikan konsumsi yang sering di budidayakan di Indonesia yakni gurami, lele, patin, nila, mujair, gabus, tombro dan lainnya. Salah satu ikan yang paling diminati saat ini yaitu gurami. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup dominan dilihat dari permintaannya yang sangat besar dan harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi air tawar lainnya seperti, lele, patin, nila, mujair, dan lainnya. Ikan ini juga mengandung protein yang tinggi, sehingga cocok dikonsumsi semua kalangan, seperti yang kita ketahui protein sangat berguna dalam pertumbuhan sel-sel tubuh, sehingga kebutuhan akan protein ini harus tercukupi dalam tubuh manusia. Ikan

[1] Http://kkp.go.id/djbp, Progam Prioritas 2019 Untuk Perkuat Struktur Ekonomi Pembudidaya Ikan, diakses pada tanggal 3 Juni 2019

[2] Http://kkp.go.id/djbp, Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya, diakses pada tanggal 5 Juni 2019

gurami dianggap sebagai ikan yang bergengsi yang sering disajikan dalam acara-acara besar, sehingga tidak mengherankan jika ikan ini menjadi komoditi unggulan disektor perika nan air tawar. bisnis budidaya gurami tidak akan mati, dan akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk.[3]

Ikan gurami (*ospronemus gouramy, lacepede*) merupakan ikan asli perairan Indonesia yang hidup diperairan tawar yang berasal dari daerah Jawa Barat. Pada umumnya ada 3 tahap dalam pembudidayaan gurami, yakni tahap pembibitan, tahap pendederan, dan tahap pembesaran.[4] Tahap pembibitan merupakan tahap pemijahan indukan gurami sehingga menghasilkan telur gurami. Tahap pendederan merupakan tahap penetasan telur dan pemeliharan larva hingga ukuran siap menjadi benih. Selanjutnya adalah tahap pembesaran, merupakan tahap pemeliharaan gurami mulai dari benih sampai siap panen. Tahap pemebesaran ini memiliki waktu yang relatif lama yakni kisaran 10 sampai 12 bulan. Tahap ini membutuhkan modal yang lebih besar ketimbang ke dua tahap sebelumnya. Tahap pembesaran inilah yang menentukan kesiapan benih gurami hingga menjadi gurami konsumsi yang siap panen.

Dari ketiga tahap tersebut terdapat beberapa daerah yang bisa dikenal sebagai sentra produksi. Seperti tahap pembibitan sentra terbesar produksinya berada di Purwokerto Jawa Barat. Tahap Pendederan sentra produksi terbesarnya ada di Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan tahap pembesaran sudah tersebar di beberapa provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan

---

[3] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 83

[4] Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PTA gro Media Pustaka, 2013), hal. 54

lainnya.[5] Produksi dan kebutuhan ikan gurame di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, yakni di tahun 2017 mencapai 169 ribu ton, sedangkan di tahun 2018 naik menjadi 356,53 ribu ton yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 68,15 persen.[6]

Di Jawa timur sendiri terdapat sentra pembudidaya gurami baik itu pembibitan, pendederan ataupun pembesaran seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo. Daerah Kabupaten blitar di kenal sebagai daerah pembibitan penghasil telur gurame di wilayah Jawa Timur. Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo cukup terkenal sebagai daerah pembesaran ikan gurame. Tulungagung menjadi salah satu Kabupaten Terbesar yang menjadi sentra pembudidaya ikan gurame baik itu pendederan maupun tahap pembesaran. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya gurami di Tulungagung Yakni Kecamatan Gondang, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan.[7] Salah satu Desa di Kabupaten tulungagung yang saat ini menjadi sorotan dalam berbudidaya ikan gurami yakni Desa Bulusari.

Desa Bulusari secara administrastif terletak di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Seluruh Wilayah Desa merupakan dataran, dengan luas ± 35 Ha, yang sebagian besar adalah pemukiman dan sebagaian lagi adalah tanah pekarangan, sawah dan fasilitas umum. Letak geografis desa ini sangat mendukung untuk pemeliharaan berbagai jenis ikan air tawar. Letak desa

---

[5] Wawancara dengan Bapak Abidin selaku pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari

[6] Http://kkp.go.id/djbp, Produksi dan Kebutuhan Ikan Konsumsi, diakses pada tanggal 3 Juni 2019

[7] Hasil wawancara dengan DKP Tulungagung

yang berdekatan dengan aliran sungai brantas membuat sumber air yang ada di desa Bulusari ini sangat bersih, jernih, dan mengandung oksigen yang cukup tinggi, sehingga sangat cocok jika digunakan dalam pemeliharaan ikan air tawar.

Perlu diketahui ikan gurami ini tidak bisa hidup pada kandungan air yang terlalu mengandung basa atau asam, PH air harus netral sehingga oksigen dalam air bisa stabil, dan semua itu dimiliki oleh desa ini. Sehingga dirasa pertumbuhan ikan gurami bisa optimum di desa Bulusari ini. Penduduk Desa Bulusari sebagian besar bermata pencaharian di bidang perikanan, yakni kebanyakan adalah budidaya ikan gurami. Penyebaran penduduknya yakni sebagai berikut, Laki-laki 1271 jiwa, perempuan 1237 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 705 KK.[8]

Salah satu penyebab pesatnya perkembangan budidaya ikan konsumsi di desa Bulusari ini karena adanya progam kemitraan kerja yang di lakukan oleh Kepala desa Bulusari kepada masyarakatnya, yang dirasa sangat baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki modal menjadi tertarik dan akhirnya mulai menggeluti usaha budidaya ikan konsumsi dan akhirnya banyak yang berhasil. Progam kemitraan yang dilakukan ini memotivasi sebagian masyarakat desa Bulusari untuk bergabung dalam berbudiya ikan gurami. Bahkan saat ini di setiap perbatasan Desa Bulusari telah dipasang patung ikan gurame yang menjadikan patung tersebut sebagai ciri khas Desa.

Saat ini Desa Bulusari sudah dikenal menjadi salah satu desa kecil penghasil gurami konsumsi di area Tulungagung. Setiap bulan diperkirakan sekitar 38 ton ikan konsumsi bisa dihasilkan di desa kecil ini. Saat ini tercatat ada sekitar 690

[8] Arsip Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tahun 2019.

KK yang memelihara gurami konsumsi di Desa ini dengan rata-rata 4 kolam per KK dengan isian 4000 ekor perkolam. Rata-rata per 4000 ekor ikan akan menghasilkan bobot 2 ton dengan BOP sekitar Rp. 35 juta. Harga gurami saat ini Rp. 30.000,00. Maka dapat dihitung pendapatan rata-rata tiap KK pertahun yakni Rp. 100 juta. Setiap bulan para pembudidaya gurami di Desa Bulusari bisa mendapatkan keuntungan sekitar Rp. 8, 3 juta.[9]

Dari tahun ketahun pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Bulusari mengalami peningkatan. Mulai terlihat di tahun 2015 ekonomi masyarakat Desa ini mengalami peningkatan drastis, terbukti dari kondisi rumah-rumah mereka yang terus direnovasi menjadi bagus, dan juga mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang kuliah, bahkan kendaraan merekapun banyak yang baru dan bagus. Pendapatan yang didapat masyarakat Desa Bulusari menjadi meningkat setelah banyak yang menjadi pembudidaya ikan gurami, sehingga saat sebagian besar masyarakat Desa Bulusari memilih bisnis budidaya gurami ini karena dirasa mampu meningkatkan ekonomi mereka.[10]

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Bulusari, maka dianggap penting untuk dilakukan penelitian tentang manfaat budidaya gurami yang dilihat dari perekonomian masyarakat Desa Bulusari saat ini. Sehingga secara umum dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemeliharan ikan gurame kedepannya, dan diharapkan bisa menambah wawasan budidaya ikan gurame bagi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul "**Budidaya Ikan**

[9] Hasil wawancara dengan KAUR KESRA Desa Bulusari
[10] Observasi di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu bagaimanakah penerapan sistem budidaya gurami dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Bulusari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sistem budidaya gurami yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bulusari.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang budidaya gurami dalam meningkat perekonomian masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dengan hanya memfokuskan memfokuskan penelitian kepada:

a. Studi kasus dalam penelitian ini masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Budidaya gurami yang ada di Desa Bulusari ini hanya tahap pembesaran, tanpa ada tahap pembenihan.
c. Fokus penelitiannya hanya budidaya gurame di Desa Bulusari dalam meningkatkan perekonomian.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memberikan gambaran untuk berwirausaha yakni berbudidaya gurami. Pemahaman teori dan praktek dengan sistem yang tepat dalam pembudidayaan gurami akan mendukung besarnya pendapatan yang didapat. Budidaya gurami sendiri dirasa mampu menghasilkan pendapatan yang begitu besar dan sangat menguntungkan. Oleh karena itu dengan penerapan sistem budidaya gurami yang tepat akan menghasilkan panen yang maksimal dan menguntungkan, sehingga budidaya gurami mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pembudidaya gurami Bulusari

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan dijadikan sebagai motivasi kedepannya untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan mereka dari sektor budidaya ikan gurami.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna untuk dijadikan acuan referensi, menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selajutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Seperti bisnis di bidang budidaya ikan gurami.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai istilah – istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul "Budidaya Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung".

1. Definisi Secara konseptual

a. Budidaya gurami

Adalah usaha yang melibatkan pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit/benih (termasuk telur dan nener gurame pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk

kemudian dijual.[11] Jadi, yang dimaksud budidaya gurame yakni proses pembesaran gurami dari awal benih sampai panen. Gurami, Gurami juga disebut sebagai salah satu ikan ekonomis penting pada subsektor perikanan budidaya atau akuakultur, khususnya budidaya ikan air tawar[12]

b. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.[13] Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur.[14] Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *–an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.[15] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga

---

[11] Talim Endo Saputra, (*Budidaya Gurame Metode Segmentas*,. Jakarta : PT Agro media pustaka,2014), hal. 65

[12] Syamsul Ma'arif, (*Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*, Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), Hal. 7

[13] Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.158.

[14] Ahmad Subagyo, (*Kamus Istilah Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), Hal. 192

[15] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

2. Definisi Secara Operasional

Secara operasional dari judul “Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang menjelaskan usaha yang dilakukan masyarakat Desa Bulusari dalam pembudidayaan ikan gurami pada tahap pembesaran yang meliputi modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami guna untuk mendapatkan laba yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah sistem pembudidayaan gurami dalam peningkatan ekonomi. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep budidaya gurami, konsep ekonomi, konsep peningkatan ekonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada bab ke tiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari satu poin tentang budidaya gurami dalam mengangkat perokonomian masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, yang mencakup di dalamnya yaitu modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami, sampi ke peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bulusari.

Pada bab kelima berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari satu poin yaitu pembahasan tentang sistem budidaya gurami dalam mengangkat perokonomian masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, yang mencakup di dalamnya yaitu modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami, sampi ke peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bulusari.

Pada bab keenam merupakan penutup yang merupakan bagian akhir dalam penulisan. Bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang berisi tentang kesimpulan dan saran.